

## PENGARUH RISK PROFILE, KOMITE AUDIT, DAN CAPITAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Nicholaus Raymond Widiyanto<sup>1</sup>

*nicholausraymond20@gmail.com*

S, Patricia Febrina Dwijayanti<sup>2\*</sup>

*patricia@ukwms.ac.id*

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : February 28<sup>th</sup>, 2022

Revised : May 10<sup>th</sup>, 2022

Accepted : June 2<sup>nd</sup>, 2022

#### JEL Classification:

Financial Management

#### DOI:

10.33508/jima.v11i1.3976

#### \*Corresponding Author:

*patricia@ukwms.ac.id*

#### Key words:

Financial distress; Risk profile;  
Komite audit; Capital

### ABSTRACT

One condition that is not desired by all companies is financial distress, which is a condition where the company is on the verge of bankruptcy. Many factors affect financial distress, so this study aims to examine the effect of risk profile, audit committee and capital on financial distress. This research was conducted on 40 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Financial distress is measured using Altman Z-Score Modification. The independent variables in this study were proxied by NPL, LDR, Audit Committee Size, and CAR. This study also uses the control variable company size as a proxy for total assets and profitability as a proxy for ROA. The results of this study indicate that NPL and LDR have no effect on financial distress, while the audit committee and capital have an influence on financial distress..

### ABSTRAK

Salah satu kondisi yang tidak diinginkan oleh semua perusahaan adalah kondisi financial distress yang merupakan kondisi dimana perusahaan berada pada ambang kebangkrutan. Banyak faktor yang mempengaruhi financial distress sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh risk profile, komite audit dan capital terhadap financial distress. Penelitian ini dilakukan pada 40 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Financial distress diukur dengan menggunakan Altman Z-Score Modifikasi. Variabel independen pada penelitian ini diproksikan dengan NPL, LDR, Ukuran Komite Audit, dan CAR. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress, sedangkan komite audit dan capital memiliki pengaruh terhadap financial distress.

### PENDAHULUAN

*Going concern* merupakan suatu hal yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam kurun waktu yang lama (Rahman dan Ahmad, 2018). *Going concern* perusahaan berkaitan dengan kendala internal yang salah satunya adalah kondisi keuangan (Munidewi dan Pradipa, 2019). Kondisi keuangan yang buruk akan menjadikan keberlanjutan perusahaan menjadikan diragukan dan dapat berakibat pada kebangkrutan. Kondisi sebelum perusahaan menghadapi kebangkrutan

disebut *financial distress*. *Financial distress* memberikan pertanda bahwa posisi keuangan perusahaan sedang bermasalah dan menjadi permasalahan utama dari kebangkrutan (Tampubolon dan Harahap, 2017). *Financial distress* juga menjadi perhatian dari para pemegang saham dimana mereka akan mempertimbangkan dana yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut.

Bank merupakan organisasi dalam bidang keuangan pada suatu negara yang berperan dalam segi ekonomi, dan juga sebagai bagian

penting bagi keuangan warga Indonesia (Suhadi dan Kusumaningtias, 2018). *Financial distress* tidak hanya menyerang pada perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur saja, namun *financial distress* juga dapat menyerang perusahaan perbankan. *Financial distress* perbankan disebabkan oleh faktor makro (kebijakan dan kontrol pemerintah/perencanaan) dan faktor mikro (kontrol bank seperti penilaian kredit yang kurang baik dan kegagalan lainnya (Ali, 2006; dalam Nosita dan Jusman, 2019). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 6, Bank diwajibkan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan *Capital*. Faktor-faktor tersebut akan menjadi variabel yang akan mempengaruhi penelitian terhadap *financial distress* ini.

*Risk profile* memberikan gambaran terhadap risiko inheren serta kualitas dari manajemen risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu bank (Haq dan Harto, 2019). Variabel *risk profile* didalam penelitian ini diukur atau diprosikan oleh *Non Performing Loan* (NPL) serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

NPL atau *Non Performing Loan* menurut Haq dan Harto, (2019) merupakan pengukuran terkait kemampuan bank untuk menjaga risiko kredit tidak tertagih oleh debitur. Penelitian terkait dengan pengaruh *risk profile* yang diukur menggunakan NPL yang dilakukan oleh Maisarah, Zamzami, dan Diah (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian yang berlawanan diberikan oleh Ermar dan Suhono (2021) serta penelitian dari Suhadi dan Kusumaningtias (2018) yang menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sedangkan pada variabel yang kedua yaitu LDR atau *Loan to Deposit Ratio*, merupakan perbandingan terkait total pinjaman yang dipinjamkan kepada nasabah dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Riyadi, 2008; dalam Yusrizal dan Fransisca, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Haq dan Harto (2019) menunjukkan variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian yang berlawanan diberikan oleh Emar dan Suhono (2021) yang menunjukkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel kedua yang mempengaruhi *financial distress* ialah Komite Audit. Komite audit mempunyai peran yang penting dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan (Masak dan Noviyanti, 2019). Penelitian terkait pengaruh komite audit yang menggunakan pengukuran komite audit yang dilakukan oleh Harahap (2017) menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Tetapi hasil penelitian yang berlawanan diberikan oleh Ananto, Mustika, dan Handayani, (2017) dimana komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel berikutnya yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *capital*. *Capital* atau dalam bahasa Indonesia adalah modal yang merupakan klaim aset dari pemilik (Lusiono, 2017). Hasil penelitian yang sama juga diberikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhadi dan Kusumaningtias (2018) yang juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Namun hasil berbeda di berikan oleh Ermar dan Suhono (2021) dan oleh Haq dan Harto (2019) yang menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang, didapat rumusan masalah yaitu "Apakah *risk profile*, komite audit, dan *capital* berpengaruh terhadap *financial distress*?", sehingga tujuan penelitian ini adalah "Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *risk profile*, komite audit, dan *capital* terhadap *financial distress*."

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori keagenan menelaah terkait hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dan agen (manajer). Wewenang terkait pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer yang bertujuan untuk keberlanjutan perusahaan merupakan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham (Harahap, 2017).

Manajer merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab mengenai kinerja perusahaan terhadap pemegang saham, sehingga manajer harus memberikan informasi yang lengkap kepada pemegang saham. Ketimpangan informasi yang terjadi dapat menjadi cikal bakal pihak manajemen untuk tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya kepada pihak pemegang saham (Masak dan Noviyanti, 2019). Ketika pihak manajer tidak

mengungkapkan informasi terkait perusahaan secara akuntabilitas dan transparan termasuk dalam hal *financial distress*, maka hal tersebut dapat menjadi bencana bagi pihak pemegang saham. Sebelum hal tersebut terjadi maka perusahaan dapat memberlakukan CG atau *Corporate Governance* yang dimana kinerja dari pihak manajer akan selalu diawasi sehingga kinerja dari manajer pun dapat terus konsisten atau bahkan dapat menjadi lebih baik.

#### Financial distress

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana *financial* perusahaan akan menurun sebelum adanya kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002; dalam Tampubolon, 2017). Kondisi *financial distress* dapat disebabkan oleh beberapa penyebab seperti kesalahan dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar, atau penurunan kinerja dari perusahaan yang menyebabkan kondisi *financial* perusahaan menjadi tidak sehat,

Tahapan kebangkrutan menurut Putra, Norita, dan Firli (2016, dalam Oktavia, Iskandar, dan Utomo, 2018) terdiri dari 4 tahapan yaitu *latency*, *Shortage of Cash*, *Financial Distress*, dan *Bankruptcy*. Terdapat beberapa cara dalam menghitung tingkat kesehatan perusahaan atau tingkat *financial distress* dari perusahaan yaitu Model Altman Z-Score, Model Altman Z-Score Modifikasi, Model Springate, dan Model Zmijewski. Penelitian ini menggunakan Model Altman Z Score Modifikasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = *Bankruptcy Index*

X<sub>1</sub> = *Working Capital* (kewajiban lancar-aset lancar) / Total Aset

X<sub>2</sub> = *Retained Earning* / Total Aset

X<sub>3</sub> = *Earning Before Interest and Taxes* / Total Aset

X<sub>4</sub> = *Market Value of Equity* (harga saham x jumlah saham beredar) / *Book Value of Total Debt*

#### Risk Profile

*Risk profile* adalah rasio yang menilai risiko inheren dan kualitas dari pengaplikasian manajemen risiko pada kinerja perusahaan perbankan (Haq dan Harto, 2017). Dalam penilaian terhadap *risk profile*, terdapat delapan jenis risiko yaitu risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko kredit, risiko reputasi, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko operasional, dan risiko

hukum yang dimana penilaian terhadap *financial distress* dipengaruhi oleh risiko kredit dan risiko likuiditas.

NPL atau *Net Performing Loan* adalah rasio yang memberikan informasi terkait kemampuan dari pihak manajemen untuk mengelola 14 kredit yang diberikan bank kepada nasabah yang memiliki masalah (Maisarah, dkk, 2018). NPL menunjukkan kemampuan bank untuk mengontrol risiko dari permasalahan kredit (Haq dan Harto, 2019). Kredit yang macet dan bermasalah membuat kondisi finansial perusahaan menjadi kacau dan dapat berujung pada jatuhnya perusahaan dalam kondisi *financial distress*. NPL dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

LDR atau *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang memberikan informasi terkait sejauh mana pemberian pinjaman kepada nasabah bank dapat mengimbangi pembayaran kepada deposan yang ingin melakukan penarikan dana (Ermar dan Suhono, 2021). LDR merupakan rasio yang memberikan informasi terkait likuiditas bank (Haq dan Harto, 2019). Semakin tidak likuid suatu bank akan memperburuk kondisi keuangan bank. Kondisi bank yang tidak likuid akan membuat nilai dari LDR menjadi tinggi sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi pula kemungkinan bank dalam mengalami kondisi *financial distress*. Perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

#### Corporate Governance

*Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai tata kelola dari perusahaan yang di dalamnya membahas keterkaitan antara beberapa organ pada perusahaan yang menunjukkan arah serta kinerja dari suatu perusahaan (Sipahutar, 2014; dalam Harahap, 2017). CG atau *Corporate Governance* merupakan sistem yang mempunyai tujuan dalam mengendalikan serta mengatur perusahaan sehingga perusahaan mempunyai nilai tambah di mata pemegang saham (Humaira, dkk, 2021). Terdapat lima asas *Good Corporate Governance* menurut KNKG (2006) yaitu transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi; kewajaran dan kesetaraan.

#### Komite Audit

Komite audit merupakan organ perusahaan yang dibuat oleh Dewan Komisaris dan berfungsi untuk menunjang kinerja Dewan Komisaris

dalam melaksanakan tugasnya (Lestari dan Murtanto, 2018). Komite audit memiliki tugas dalam pengawasan laporan keuangan, pengawasan auditor eksternal, dan pengawasan pada sistem pengendalian internal yang didalamnya termasuk audit internal yang meminimalis *opportunistic* manajemen pada manajemen laba (Ananto, Mustika, dan Handayani, 2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.03/2016, anggota komite audit setidaknya memiliki 1 orang komisaris independent, 1 orang independent yang berkemampuan dalam akuntansi keuangan, dan 1 orang pihak independent yang memiliki kemampuan dalam bidang hukum maupun perbankan. Pada penelitian ini variabel komite audit diukur dengan ukuran komite audit yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2017):

$$KA = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

#### Capital

*Capital* atau modal merupakan kekayaan finansial perusahaan yang bersumber dari aset dan liabilitas baik itu yang lancar maupun tetap Perusahaan perbankan mempunyai berbagai macam aset yang diantaranya mengandung risiko. Aset yang memiliki risiko tersebut seperti surat berharga, kredit, tagihan pada bank lain, dan penyertaan (Ermar dan Suhono, 2021). Aset tersebut dikatakan berisiko karena aset tersebut mempunyai kemungkinan penurunan nilai dari kondisi sekarang. Penelitian ini memproksikan *capital* dengan menggunakan CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal milik perusahaan untuk menanggung aset mereka yang berisiko (Humaira, dkk, 2021). Tingginya nilai dari CAR menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap aset yang mengalami risiko atau dengan kata lain CAR yang tinggi berarti posisi perusahaan jauh dari posisi *financial distress*. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank Tier 1} + \text{Modal Bank Tier 2}}{\text{Jumlah Aset Menurut Risiko (ARMR)}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode (Syuhada, Muda, dan Rujiman, 2020). Profitabilitas berisi seluruh pemasukan dan pengeluaran perusahaan yang berasal dari penggunaan aset dalam periode tertentu (Ananto,

dkk, 2017). Penelitian ini memproksikan profitabilitas menggunakan pengukuran ROA (*Return On Asset*). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan dapat menjadi pengukuran dengan menggunakan skala untuk mengkategorikan perusahaan menjadi kategori besar atau kategori kecil (Machfoedz, 1994; dalam Syuhada, dkk, 2020). Perusahaan yang termasuk atau tergolong dalam perusahaan besar, tidak akan sulit untuk mendapatkan dana yang bersumber dari luar perusahaan (Syuhada, dkk, 2020). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan (Rahmawati dan Khoiruddin, 2017):

$$UK = \ln(\text{Total Aset})$$

#### Pengembangan Hipotesis

*Risk profile* adalah rasio yang menilai risiko inheren dan kualitas dari pengaplikasian manajemen risiko pada kinerja perusahaan perbankan (Haq dan Harto, 2017). Terdapat dua jenis *risk profile* yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

NPL dapat dikatakan sebagai rasio yang berfokus pada kredit bermasalah pada perbankan. Nasabah yang gagal untuk memenuhi kewajibannya sehingga terjadi kredit macet yang bernilai tinggi dan mengakibatkan turunnya pendapatan bank yang akan berujung pada *financial distress* yang dialami oleh bank (Haq dan Harto, 2019). Hasil penelitian dari Maisarah, dkk, (2018) menyatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh yang signifikan positif pada *financial distress* di perusahaan perbankan. Hasil tersebut didukung oleh hasil dari penelitian yang dari Pratiwi (2012; dalam Yusrizal dan Fransisca, 2018) yang juga menyatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*

**H1a: NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress***

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan pembayaran terhadap penarikan dana terkait deposit menggunakan pinjaman nasabah sebagai sumber likuiditas (Ermar dan Suhono, 2021). Ketika bank memberikan kredit dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pendanaan yang diperoleh dari nasabahnya, maka bank akan jatuh pada kondisi *financial*

*distress*. Penelitian yang dilakukan Haq dan Harto (2019) menunjukkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada *financial distress* di perusahaan sektor bank. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Maisarah, dkk, (2018) yang juga menunjukkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada *financial distress* di perusahaan sektor bank.

**H1b: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress***

Komite audit diwajibkan untuk menguasai masalah dasar akuntansi yang mungkin dapat terjadi pada perusahaan dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah tersebut kepada Dewan Komisaris (Harahap 2017). Komite Audit yang mempunyai jumlah yang besar mempunyai kemampuan dan kinerja lebih baik ketika mengatasi masalah perusahaan (Rahmawati dan Marsono, 2014; dalam Masak dan Noviyanti, 2019). Hasil penelitian dari Harahap (2017) menunjukkan ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan negatif pada *financial distress*. Hasil penelitian serupa juga diberikan oleh Tampubolon dan Harahap (2017) yang juga menyatakan bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *financial distress*.

**H2: Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress***

*Capital* dalam penelitian ini diproksikan oleh rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah rasio yang mampu mengindikasikan kemampuan bank dalam menutup penurunan aset berisiko yang mengalami kerugian (Ismawati dan Istria, 2015; dalam Labita dan Yudowati, 2020). Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat CAR akan menurunkan kemungkinan bank untuk mengalami *financial distress*. Hasil penelitian dari Suhadi dan Kusumaningtias (2018) menunjukkan bahwa *Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif pada *financial distress*. Hasil serupa juga diberikan oleh Maisarah, dkk (2018) yang juga menyatakan bahwa *Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif pada *financial distress*.

**H3: Capital berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*.**

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif kausalitas yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *risk profile*, komite audit dan *capital* terhadap *financial*

*distress*.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI pada periode 2018-2020, (2) Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan tahunan berturut-turut di BEI periode 2018-2020, (3) Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan (4) Perusahaan perbankan yang menyajikan data yang lengkap untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	45
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI pada periode 2018-2020	(1)
2. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan tahunan berturut-turut di BEI periode 2018-2020	(0)
3. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(0)
4. Perusahaan perbankan yang menyajikan data yang lengkap untuk mendukung penelitian ini	(4)
Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria	40
Periode sampel	3 tahun
Total sampel	120
Outlier	(9)
Total sampel akhir	111

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *risk profile*, komite audit, dan *capital*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Sumber data berupa laporan tahunan yang diperoleh melalui *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan harga data saham yang diperoleh melalui [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menguji pengaruh risk profile yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit (KA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap financial distress (ZSCORE) pada perusahaan perbankan periode 2018-2020. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah aset. Pada pengelitan ini, dilakukan outlier data yang bertujuan agak data yang diolah dapat lulus uji dan menghasilkan output berupa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

Var	N	Min	Max	Avg	Std Dev
NPL	111	0	0,158	0,036	0,023
LDR	111	0,393	1,355	0,861	0,170
KA	111	1	7	3,757	1,169
CAR	111	0,090	0,551	0,236	0,090
ROA	111	-0,051	0,072	0,009	0,018
SIZE	111	27,222	34,896	31,401	1,757
ZSCORE	111	-17,527	14,907	0,285	4,061

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

	<i>Unstandardized Residual</i>
Sig. (2-tailed)	0,153

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji yang digunakan dalam uji normalitas. Pada Tabel 3 data yang diuji tidak lolos karena nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Oleh karena itu data outlier dikeluarkan sehingga nilai sig (2-tailed) menjadi lulus uji normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil uji Heterokedastisitas

N	Sig.	Keterangan
111	0,340	Tidak terjadi heterokedastisitas

Pada Tabel 5. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan telah lulus uji heterokedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
NPL	0,561	1,782
LDR	0,893	1,119
KA	0,762	1,313
CAR	0,694	1,442
SIZE	0,436	2,296
ROA	0,386	2,589

Berdasarkan Tabel 6. Seluruh variabel variabel independen dan kontrol mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Estimasi Standar Error	du	<i>Durbin-Watson</i>	4 - du
3,651679	1,78552	2,056	2,21448

Uji Autokorelasi dapat dikatakan lolos ketika nilai dari DW lebih besar dari nilai du, namun nilai DW harus lebih kecil dari 4-du. Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji autokorelasi dapat dikataka lulus dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,056 yang lebih besar dari nilai du (1,78552) dan lebih kecil dari 4-du (2,21448).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Konstanta	4,881	9,110	0,536	0,593
NPL	21,402	20,493	1,044	0,299
LDR	-0,629	2,167	-0,290	0,772
KA	-0,749	0,341	-2,195	0,030
CAR	12,600	4,646	2,712	0,008
SIZE	-0,178	0,300	-0,593	0,554
ROA	69,105	31,280	2,209	0,029
F= 5,346			Sig F= 0,000	
<i>Adjust R Square</i> = 0,192				

Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini menggunakan Model Altman Z-Score yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan sehingga pembacaan pengaruh variabel independent dan kontrol terhadap *financial distress* memiliki pembacaan arah yang terbalik.

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ZSCORE = 4,881 + 21,402NPL - 0,629LDR - 0,749KA + 12,600CAR - 0,178SIZE + 69,105ROA + e$$

Selain itu, terdapat beberapa hasil yang dapat dilihat berdasarkan Tabel 8 yaitu:

1. Nilai Adjusted R Square pada Uji Koefisien Determinasi memiliki nilai 0,192 atau 19,2% yang dengan kata lain sebanyak 80,8% dijelaskan dengan variabel yang berbeda yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Nilai signifikansi uji F pada Uji Statistik F berada di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut lulus Uji Statistic F.
3. NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
4. LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
5. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*
6. CAR berpengaruh signifikan negative terhadap *financial distress*
7. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
8. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

#### Hasil Temuan 1

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 1a ditolak karena *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan kata lain besarnya rasio NPL yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tidak mempengaruhi kemungkinan bank untuk jatuh dalam kondisi *financial distress*.

NPL menunjukkan kemampuan bank untuk mengontrol risiko dari permasalahan kredit (Haq dan Harto, 2019). Tidak berpengaruhnya NPL terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan disebabkan karena perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang telah diatur oleh Bank Indonesia yang dimana BI mengharuskan perusahaan perbankan untuk melakukan penilaian pada beberapa risiko yang

salah satunya adalah risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL. Ketika perusahaan perbankan mempunyai nilai NPL yang melebihi batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut akan dilakukan tindakan khusus sesuai dengan SOP yang ada. (Kurniasari & Ghozali, 2013; dalam Suhadi dan Kusumaningtias, 2018). Selain itu, berdasarkan dekripsi data yang telah dilakukan, rata-rata perusahaan perbankan pada tahun 2018 hingga 2020 mempunyai nilai NPL yang dapat dikatakan baik sehingga dapat dikatakan manajer telah melakukan pertimbangan yang baik terkait pemberian kredit kepada nasabah agar tidak menjadi kredit bermasalah dikemudian hari. Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada nasabah.

Hasil penelitian yang sejalan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhadi dan Kusumaningtias (2018) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang tidak sejalan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Haq dan Harto (2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

#### Hasil Temuan 2

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 1b ditolak karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan kata lain besarnya rasio LDR yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tidak mempengaruhi kemungkinan bank untuk jatuh dalam kondisi *financial distress*.

Tidak berpengaruhnya rasio LDR terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan disebabkan karena kondisi perusahaan perbankan dapat dikatakan baik dalam segi manajemen atas risiko likuiditas mereka (Yusrizal dan Fransisca, 2018). Selain itu, Bank Indonesia juga mengeluarkan regulasi terkait nilai dari LDR yang membuat perusahaan perbankan akan berusaha berapa pada titik aman dari batasan minimum maupun maksimum. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai LDR perusahaan perbankan periode 2018-2020 tergolong dalam kondisi yang baik. Sehingga dapat dikatakan

bahwa pemberian pinjaman kepada nasabah bank dapat mengimbangi pembayaran kepada deposan yang ingin melakukan penarikan dana. Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan termasuk dalam mengimbangi pemberian pinjaman dan pembayaran pada deposan yang ingin melakukan penarikan dana.

Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Emar dan Suhono (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Harto (2019) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial distress*.

#### Hasil Temuan 3

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 2 ditolak karena Komite Audit mempunyai pengaruh yang berbeda arah dengan hipotesis 2. Pengaruh Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial distress* atau dengan kata lain semakin tinggi jumlah komite audit perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Komite Audit wajib mempunyai setidaknya 3 (tiga) anggota yang dimana salah satu dari mereka menjadi komisaris independen dan juga ketua komite audit serta dua orang independen dari luar perusahaan yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan (Masak dan Noviyanti, 2019). Berpengaruhnya Komite Audit secara signifikan positif terhadap *financial distress* disebabkan karena jumlah komite audit yang lebih banyak belum tentu dapat berkontribusi dan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Febriana dan Christiawan, 2020). Selain itu, jumlah komite audit yang banyak dapat mempengaruhi kinerja dari komite audit akan condong untuk tidak fokus dibandingkan dengan jumlah yang kecil (Dalton, 1999; dalam Haq dan Harto, 2019). Jumlah komite audit yang banyak juga akan menghasilkan banyak pertimbangan dari ide-ide yang muncul sehingga mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut juga di

dukung dengan mayoritas perusahaan perbankan periode 2018-2020 mempunyai rata-rata komite audit yang tidak jauh dari syarat jumlah komite audit yang ditetapkan dalam *corporate governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin baik kualitas (bukan kuantitas) dari pengawasan yang dilakukan akan meminimalis kemungkinan tindakan oportunistik oleh manajer.

Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Christiawan (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*.

#### Hasil Temuan 4

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 3 diterima. *Capital (CAR)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *financial distress*. Dengan kata lain semakin tinggi nilai CAR suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal milik perusahaan untuk menanggung aset mereka yang berisiko (Humaira, dkk, 2021). Berpengaruhnya CAR terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan disebabkan karena ketika suatu bank mempunyai modal yang dapat dikatakan baik atau cukup, maka bank tersebut mempunyai kemampuan untuk bersiap dari risiko kerugian yang mungkin terjadi yang terdiri dari risiko pembiayaan atau aset produktif bank (Suhadi dan Kusumaningtias, 2018). Beberapa perusahaan menggunakan CAR untuk melihat kemampuan dari modal yang dimiliki dalam menutup potensi kerugian pada kegiatan kredit maupun perdagangan surat berharga (Muljono, 1996; dalam Maisarah, dkk, 2018). Dengan kata lain, CAR dapat menjadi kekuatan perusahaan untuk menjaga modal perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan ketika terjadi kerugian dari aset berisiko mereka. Hal tersebut juga di dukung dengan rata-rata nilai CAR perusahaan perbankan pada tahun 2018-2020 yang dapat dikatakan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang berpendapat bahwa



pemegang saham menyerahkan kekuasaan kepada manajer sebagai agen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan modal perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maisarah, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Emar dan Suhono (2021) yang menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Hasil penelitian yang pertama dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perbankan periode 2018-2020. Bank Indonesia (BI) mempunyai kebijakan yang mengatur batas minimum dari tingkat risiko tersebut sehingga ketika tingkat risiko suatu bank melebihi batas maksimal yang telah ditentukan, maka bank tersebut akan diberikan tindakan khusus sesuai SOP yang berlaku. Selain itu, kinerja manajemen yang baik sehingga bank dapat mengontrol risiko-risiko yang ada. Hasil penelitian yang kedua dapat disimpulkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial distress* perusahaan perbankan periode 2018-2020. Jumlah dari komite audit yang lebih banyak belum tentu dapat ikut ambil bagian maupun mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan dan bahkan jumlah komite audit yang banyak akan cenderung kehilangan fokus dan kurang berpartisipasi. Hasil penelitian yang ketiga dapat disimpulkan bahwa *Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *financial distress* perusahaan perbankan periode 2018-2020. Ketika suatu perusahaan mempunyai modal yang baik atau cukup, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan risiko kerugian yang mungkin akan terjadi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya sektor perbankan saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk sektor lainnya, dan (2) Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini hanya menggunakan 1 pengukuran dari banyak

pengukuran yaitu Model *Altman Z-Score*.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan. Saran akademik yang dapat diberikan adalah :

1. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan perusahaan pada sektor lainnya karena semua perusahaan memiliki kemungkinan untuk jatuh dalam kondisi *financial distress*
2. Jika ingin menggunakan objek penelitian perbankan, diharapkan menggunakan pengukuran *financial distress* yang berbeda seperti Springate atau Zmijewski

Sedangkan saran praktis yang dapat diberikan adalah:

1. Pihak manajemen pada sektor perbankan dapat mempertimbangkan komposisi komite audit dengan baik dengan pertimbangan efektifitas dalam pengawasan terhadap perusahaan
2. Capital (CAR) merupakan rasio yang baik untuk dapat memprediksi *financial distress*, sehingga bank harus senantiasa memantau rasio capital perusahaan.

## REFERENCES

- Ananto, Ranga Putra, Rasyidah Mustika, and Desi Handayani. (2017). Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andals*, 19(1), 92-105.
- Ermar, Fikri Hakim, and Suhono. (2021). "Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) Terhadap Financial Distress." *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 107-118.
- Febriana, Vicky and Yulius Yogi Christiawan. (2020). "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress dengan Penerapan Sistem Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi". *Business Accounting Review*, 8(1), 45-57
- Handayani, Puji. (2017). Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme Gcg Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(1), 58-68.
- Haq, Habbi Irsyada, and Puji Harto. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Rgec Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1), 1-12.

- Harahap, Lili Wardani. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1-13.
- Humaira, Jihan, Benny Barnas, and Kristianingsih. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 373-83.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Labita, Media, and Siska Priyandani Yudowati. (2020). analisis penilaian kesehatan bank berbasis rgec terhadap financial distress. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1249-1262.
- Lestari, Eka, and Murtanto Murtanto. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116
- Lusiono, Eko Febri. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(2), 97-105.
- Maisarah, Zamzami, and Enggar Diah. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, 3(4), 19-34.
- Masak, Febri, and Suzy Noviyanti. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress." *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237-247.
- Munidewi, Ida Ayu Budhananda, and Nyoman Angga Pradipa. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress. *Journal of Accounting and Business*, 3(1), 101-126
- Nosita, Firda, and Jumriaty Jusman. (2019). "Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 66-81.
- Rahman, Mutaharah Abd, and Hamzah Ahmad. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center of Economic Student Journal*, 1(1), 43-55.
- Rahmawati, Diah, and Moh Khoiruddin. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 6(1), 1-12.
- Suhadi, Arinna, and Rohmawati Kusumaningtias. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1-25.
- Syuhada, Putri, Isakandar Muda, and Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Tampubolon, Erick Herianto, and Lili Wardani Harahap. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014." *Jurnal Mediasi*, 6(1), 32-46.
- Yusrizal, and Luciana Fransisca. (2018). Financial Ratio Analysis To Predict Bankruptcy Of Commercial Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2012-2016 Period. *Jurnal Akuntansi Pelita Indonesia*, 3(2), 194-206.